

PENERAPAN GOOGLE CLASS ROOM DAN GOOGLE MEET DALAM PEMBELAJARAN PEMESANAN PENGHITUNGAN TARIF PENERBANGAN DI KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI 1 KOTA TERNATE

Julita Mubin¹, Roswita M. Aboe²

¹ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ternate, Maluku Utara

² Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP-Universitas Khairun, Ternate

Email: ¹julitamubin.jm@gmail.com, ²roswitaaboe24@gmail.com

Abstract

Learning conditions in the Tourism Travel Business Department of SMK Negeri 1 Ternate City require an active, innovative, creative, effective, and fun learning concept. This is based on material characteristics such as Booking Flight Fare Calculation, which requires students to understand the theory as well as be able to apply it later at the implementation of street vendors and when they work in the Tourism Industry later. The purpose of this study is to increase the activeness of students and student learning outcomes through the application of google classroom and google meet. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research). The research was carried out in collaboration between researchers, teachers and students. The research subjects are 60 students of class XI.SMK Negeri 1 Ternate City in the 2020/2021 academic year. Data collection techniques used simple observations and questionnaires. The research procedure includes the following stages: (a) planning, (b) implementation (c) observation, and (d) reflection. Based on the research results, the implementation of Google Classroom and Google Meet has an increase in the activeness of students. Where from cycle I, 33 respondent Choose agree with the use of the application, and student learning outcomes obtained was 53.4%. In cycle II the activeness of students increased to 70 percent and student learning outcomes achieved 76.7%. There was an increase from cycle I to cycle II of 23.3%. Therefore it can be concluded that this study is successfully increased students activity in the process of teaching and learning.

Keywords: google classroom, google meet, travel business, flight fares

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran di Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Kota Ternate membutuhkan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini didasarkan pada karakteristik materi seperti pemesanan penghitungan tarif penerbangan menuntut peserta didik memahami teori sekaligus dapat mengaplikasikannya nanti pada saat Pelaksanaan PKL dan ketika mereka bekerja di Industri Pariwisata nanti. Pemesanan penghitungan tarif penerbangan merupakan mata pelajaran kejuruan pada kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. Peserta didik kelas XI diwajibkan untuk menempuh mata pelajaran ini dikarenakan menjadi tuntutan sebagai dasar teori dan praktek yang mereka peroleh untuk bekal mereka pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan bekal untuk diaplikasikan nanti pada saat mereka bekerja di dunia industri. Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat kondisi *pandemic* seperti ini menuntut peserta didik dan guru untuk belajar secara online menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “penerapan google class room dan google meet pada mata pelajaran pemesanan penghitungan tarif penerbangan di kelas XI Usaha Perjalanan Wisata (UPW) SMK Negeri 1 Kota Ternate”

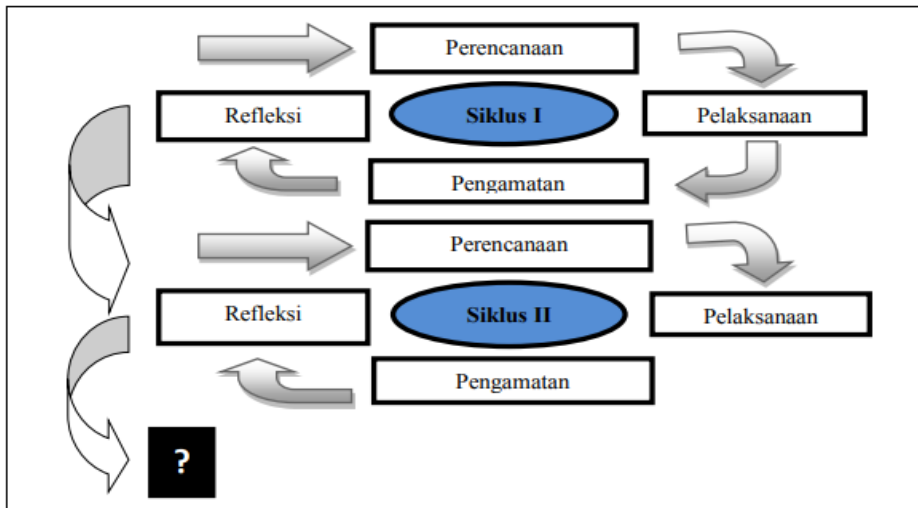
Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan

refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Model yang sama atau model spiral juga ditawarkan oleh Kemmis Mc-Taggart (1988, dalam Rochiati, 2017), dimana gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis Mc. Taggart

Keaktifan Belajar

Pada dasarnya, proses belajar mengajar membutuhkan keaktifan siswa dalam berinteraksi, baik dengan guru, maupun dengan sesama teman atau *peers*. Kegiatan siswa atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar inilah yang disebut dengan aktivitas. Menurut Sardiman (2001) kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar yaitu bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan adalah merupakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melalui PTK inilah diharapkan selain diterapkan kepada anak didik juga dapat memperbaiki mekanisme pembelajaran sebelumnya. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Ternate kelas XI Usaha Perjalanan Wisata yang berlokasi di Kel. Takoma, Ternate Tengah Kota Ternate. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI UPW yang terdiri atas 30 siswa. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini selama 2 bulan sejak Oktober 2020 sampai dengan bulan November 2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/ interpretasi, dan analisis/ refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 November sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 November 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Penilaian untuk semua instrumen menggunakan persentase. Setelah semua

pembelajaran dinilai kemudian peneliti mendiskripsikan hasil yang diperoleh untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian model pembelajaran yang digunakan.

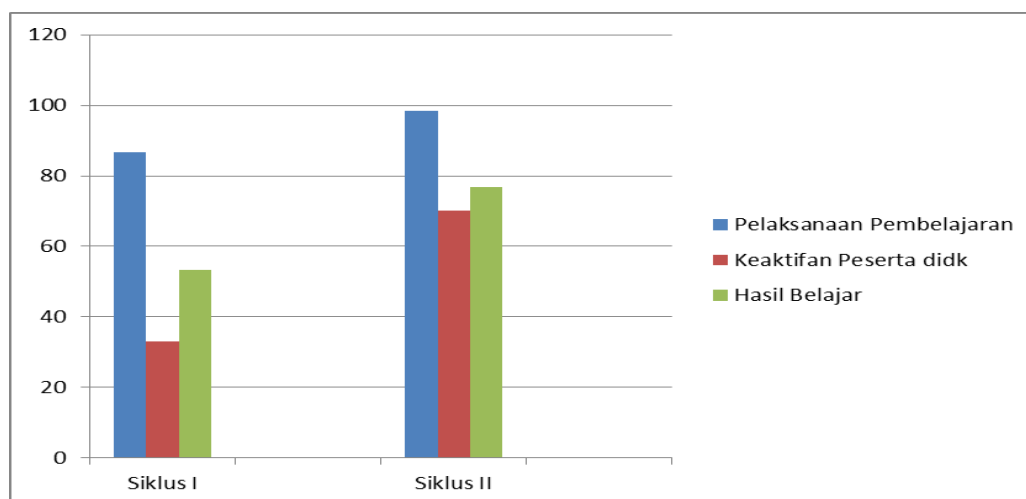
PEMBAHASAN

Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan penerapan *google classroom* dan *google meet* pada mata pelajaran pemesanan penghitungan tarif penerbangan di kelas xi usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Kota Ternate” mampu meningkatkan motivasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan hasil pengolahan tiga jenis data

Indikator Kinerja/ Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran	Keaktifan	Hasil Belajar
Siklus I	89,58	65%	53,3% Tuntas
Siklus II	95,83	75%	76,6% Tuntas

Penerapan *google class room* dan *google meet* berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran pemesanan penghitungan tarif penerbangan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II pada deskripsi hasil penelitian di atas diperoleh motivasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Pelaksanaan, Keaktifan, Hasil belajar siswa

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan. (2) tindakan. (3) pengamatan (4) refleksi. motivasi keaktifan dan hasil belajar belajar Peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Dari segi motivasi keaktifan peserta didik menunjukkan peningkatan dari 65 % pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Begitu pula dengan Hasil belajar peserta didik pada siklus I 53,3% naik di siklus II menjadi 76,6%.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran penerapan *google classroom* dan *google meet* dapat diambil kesimpulan:

1. Dengan adanya penerapan *google classroom* dan *google meet* sebagai media pembelajaran online yang efektif dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi keaktifan kehadiran peserta

didik pada mata pelajaran pemesanan penghitungan tarif penerbangan kelas XI UPW pada SMK Negeri 1 Kota Ternate.

2. Dengan adanya penerapan Google meet dan Google Class Room sebagai media pembelajaran online yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pemesanan Penghitungan Tarif Penerbangan Kelas XI UPW pada SMK Negeri 1 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Digital. 2020. *Tutorial Google Meet*. <https://ict.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Penggunaan-Hangout-Meet-di-Windows.pdf>
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Nugroho, T., Putnamasari, I., Damayani T, Aries. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Melalui Media Patung Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kembang Jepara*. Artikel Seminar Universitas PGRI Semarang, SEMINAR NASIONAL FIP 2016.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode penelitian tindakan kelas : untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.